

Sosialisasi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kasus Balita Stunting Melalui Media Poster Di Kelurahan Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Socialization Of The Factors Influencing Cases Of Stunting Toddler Through Poster Media In Mappala Village, Rappocini District, Makassar City

Artati*¹, Zulfian Armah¹, Syahida Djasang¹, Nasir¹, Nuradi¹, Asriyani Ridwan², Andi Harmawati Novriani. HS², A. R. Pratiwi Hasanuddin², Aan Yulianingsih Anwar³

¹Poltekkes kemenkes Makassar

²STIKES Panrita Husada Bulukumba

³Poltekkes Kemenkes Kendari

*Email: artati@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Stunting (short toddlers) in Indonesia is a nutritional problem that is still a priority. Stunting can be prevented by means of pregnant women having to eat more than usual, consuming blood supplement tablets (TTD), doing IMD, giving exclusive breast milk, giving breast milk for up to 23 months accompanied by MPASI, preventing worm infections, providing complete basic immunization. In accordance with this background, this community service aims to provide outreach in the form of counseling to mothers of toddlers and posyandu cadres in Mappala Village, Rappocini District through poster media about the factors that influence the Case of Stunting Toddlers and how to prevent stunting. Community Service Activities will be carried out from March to September 2023 at Mappala Village, Rappocini District, Makassar City. The target audience for this Community Service are mothers of toddlers and posyandu cadres in Mapala Village, Rappocini District. The result of this community service is that the stunting poster can be accepted by mothers of toddlers and posyandu cadres because they are interested in the design and content of the message in the poster, so that the goals, objectives, targets and benefits of this community service activity can be concluded to be achieved, this is in accordance with the increased post test scores (pre test score 61.3 and post test 96.3). The conclusion is that there has been a significant increase in understanding and insight regarding stunting among mothers of toddlers and posyandu cadres.

Keyword : *Stunting, Mother of Toddlers, Toddlers, Poster media*

ABSTRAK

Stunting (balita pendek) di Indonesia merupakan masalah gizi yang masih menjadi prioritas. Stunting dapat di cegah dengan cara yaitu ibu hamil harus makan lebih banyak dari biasanya, mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), melakukan IMD, pemberian ASI eksklusif, pemberian ASI hingga 23 bulan didampingi MPASI, menanggulangi penyakit kecacingan, memberikan imunisasi dasar lengkap. Sesuai dengan latar belakang tersebut, Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan kepada ibu balita dan kader posyandu di Kelurahan Mappala Kecamatan Rappocini melalui media poster tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kasus Balita Stunting serta cara pencegahan stunting. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret sampai September 2023 yang bertempat di Kelurahan Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Khalayak sasaran pada Pengabdian Masyarakat ini adalah ibu balita dan kader posyandu di Kelurahan Mapala Kecamatan Rappocini. Hasil dalam pengabmas ini yaitu poster stunting dapat diterima oleh ibu balita dan kader posyandu karena tertarik pada desain dan isi pesan dalam posternya, sehingga tujuan, sasaran, target dan manfaat dari kegiatan pengabmas ini dapat disimpulkan tercapai, hal ini sesuai dengan nilai post test yang meningkat (nilai pre test 61.3 dan post test 96.3). Kesimpulan terjadi peningkatan pemahaman dan wawasan mengenai stunting pada ibu balita dan kader posyandu secara signifikan.

Kata Kunci : *Stunting, Ibu Balita, Balita, media Poster*

PENDAHULUAN

Kelurahan Mappala adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan Mappala memiliki kode wilayah 73.71.03.1003. Memiliki luas sekitar + 0,50 Km² dan terdiri dari 60 RT dan 13 RW. Penduduk kelurahan mappala pada tahun 2019 tercatat 11.273 jiwa yang terdiri atas 5.501 jiwa laki-laki dan 5.772 jiwa Perempuan. Mappala dalam Bahasa makassar artinya meminta, nama kelurahan mappala di ambil dari sebuah nama kampung terdahulu yaitu kampung mappala, kampung tersebut ada sejak dahulu sebelum kemerdekaan RI, untuk mengabadikan nama kampung tersebut maka dijadikanlah nama kelurahan yaitu kelurahan mappala.

Secara geografis kelurahan mappala terletak :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan kassi-kassi
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan karunrung
3. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan kassi-kassi
4. Sebelah barat Batasan dengan kelurahan bonto makkio

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan kota Makassar tahun 2023 terdapat 3.318 balita di Makassar bertubuh pendek (stunting) yang tersebar di 9 kecamatan, Jumlah stunting terbanyak yakni kecamatan Tamalate 681 balita, disusul Biringkanaya 605 balita, Tallo 366 balita,

Rappocini 354 balita, Panakukang 344 balita, Bontoala 217 balita, Manggala 195 balita, Tamalanrea 95 balita dan sangkarrang 90 balita. Kelurahan Mappala bagian dari kecamatan Rappocini.

Balita merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami masalah pertumbuhan. Bagi balita masa ini merupakan permasalahan yang sering di temui di dunia. Pada masa ini balita membutuhkan asupan zat gizi dalam jumlah yang besar yang dimana guna untuk pertumbuhan dan juga perkembangan. Pemenuhan zat gizi pada balita akan berdampak terhadap pertumbuhan dan juga perkembangan nantinya saat beranjak dewasa (Ni'mah C, 2015).

Permasalahan gizi yang tidak terpenuhi merupakan kasus yang masih ditemukan di Indonesia, dimana dapat dijumpai pada anak balita, usia masuk sekolah baik pada laki-laki dan Perempuan (Nanggalo SDN, 2018). Indikator keberhasilan kesehatan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu kehidupan sehat dan sejahtera termasuk status gizi balita. Balita merupakan kelompok yang rentan mengalami kurang gizi salah satunya yaitu balita mengalami stunting (Ardiyah FO, Dkk, 2013).

Salah satu negara berpendapatan menengah dengan prevalensi stunting cukup tinggi yaitu Indonesia, yang dimana berdasarkan data prevalensi dari tahun ke tahun dimana melaporkan secara berturut turut dari tahun 2007, 2010, 2013, dan 2018 adalah 36,8%; 34,6%; 37,2%; dan 30,8% (Sudikno dkk, 2019). Tahun 2017 tercatat sekitar 22,2% atau 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting, yang dimana balita yang berasal dari Asia mencapai 55% dan lebih dari sepertiganya 39% tinggal di Afrika (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

Kondisi stunting dapat mempengaruhi kecerdasan yang bersifat menurun, lambat berbicara serta kesulitan dalam menangkap pembelajaran. Faktor penyebab stunting terjadi pada saat masa kehamilan, melahirkan, menyusui atau masa nifas (Widyaningrum Dkk, 2018). Salah satu asupan zat gizi yang diperlukan adalah zat besi, yang dimana berperan penting dalam proses sintesis neurotransmitter dan mielinisasi neuron. Defisiensi zat besi atau TTD (Tablet Tambah Darah) akan menurunkan produksi eritrosit dan menyebabkan anemia yang mengakibatkan deficit fungsi kognitif. Oleh karena itu anak yang mengalami stunting beresiko 2,7 kali lebih besar mengalami anemia (Flora R Dkk, 2019)

Untuk mencegah stunting pada balita ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu ibu hamil harus makan lebih banyak dari biasanya, mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), melakukan IMD (inisiasi menyusui dini), konsumsi garam beriodium, pemberian ASI eksklusif, pemberian ASI hingga 23 bulan didampingi MPASI, menanggulangi penyakit kecacingan, memberikan imunisasi dasar lengkap.

Promosi kesehatan dapat dilakukan di antaranya dengan menggunakan media. Media yang banyak digunakan untuk mempromosikan, mensosialisasikan kesehatan adalah poster. Poster adalah media gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat (Anitah, 2009; Smith, 2007). Poster mempunyai keuntungan dalam menarik orang yang mempunyai minat khusus, karena poster dapat menyampaikan atau menyajikan pokok dari suatu permasalahan (Lawson, 2005).

Keunggulan Media Poster adalah sebagai berikut; (1) dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan (2) Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian (3) Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk "Mensosialisasikan tentang faktor faktor yang mempengaruhi kasus balita stunting melalui media poster di Kelurahan Mappala Kecamatan Rappocini kota Makassar"

Permasalahan Mitra

Berdasarkan pada analisis situasi yang di uraikan di atas, maka permasalahan mitra dinyatakan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman pada ibu balita tentang mengonsumsi makanan lebih banyak dari biasanya pada proses kehamilan
2. Rendahnya pengetahuan tentang manfaat mengonsumsi TTD (tablet tambah darah)
3. Kurangnya pemahaman dalam melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini)

4. Tidak ada pengetahuan tentang bahaya kekurangan iodium
5. Rendahnya pengetahuan Tentang ASI eksklusif pada ibu menyusui
6. Kurangnya pemahaman dalam pemberian ASI hingga 23 bulan dan didampingi MP-ASI
7. Kurangnya pengetahuan mengenai penyakit kecacangan pada anak
8. Rendahnya pengetahuan tentang pemberian imunisasi dasar lengkap

METODE PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan yang digunakan untuk memecahkan masalah pada kegiatan pengabdian ini digambarkan seperti pada Gambar dibawah ini:

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu balita dan kader posyandu yang berada di Kelurahan Mappala, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

Metode pengabdian

Metode pengabdian kegiatan ini adalah penyuluhan/ceramah. Metode ini dikombinasikan dengan laptop dan LCD proyektor untuk menyampaikan materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kasus balita stunting melalui media poster di Kelurahan Mappala, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

Kegiatan ini dilakukan 2 kali intervensi. Intervensi pertama dilakukan pada tanggal 28 April 2023 untuk survai lokasi dan menyampaikan informasi kepada warga akan dilakukan pengabdian masyarakat. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2023 untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

Rancangan Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan berupa pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dengan penyuluhan untuk dapat mengukur sejauh mana tingkat kemajuan dan keberhasilan dari kegiatan ini maka dilakukan evaluasi. Rancangan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan kegiatan ini adalah :

1. Melakukan pre-test dalam bentuk tes tulis dengan tujuan untuk melihat dan mengukur sejauh mana pengetahuan dasar ibu balita dan kader posyandu tentang stunting dan cara pencegahan stunting
2. Tersedianya media poster tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kasus balita stunting serta cara pencegahannya
3. Melakukan post-test dalam bentuk tes tertulis dengan tujuan untuk melihat dan mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan ibu balita dan kader posyandu setelah dilakukan penyuluhan dengan intervensi poster.



Gambar.1 Pemberian materi terkait Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kasus Stunting Balita.



Gambar.2 Diskusi terkait Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kasus Stunting.



Gambar.3 Pelaksanaan pre-test dan post-test

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Lokasi Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kelurahan Mappala, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

Hasil Pengabdian Masyarakat

Sebelum dilakukan penyuluhan kepada masyarakat, terlebih dahulu masyarakat diberikan pre-test untuk mengetahui sampai dimana pemahaman dan wawasan masyarakat mengenai tema dari kegiatan pengabmas ini. Setelah diadakan penyuluhan dan edukasi diberikan lagi post test. Hasil pre dan post test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai rata-rata hasil pre dan post test Pengabdian Masyarakat Untuk 70 Peserta Pengabmas

Pre Tes	Post Tes
61.3	96.3

Sumber : Data Primer Agustus 2023

Pada tabel 1 nilai rata-rata pre test 61,3 dan post test 96,3 dari data tersebut terjadi peningkatan pemahaman dan wawasan ibu balita dan kader posyandu, dengan demikian tercapai tujuan, sasaran, target dan manfaat dalam kegiatan pengabmas ini.

Tercapainya tujuan karena selama berlangsungnya kegiatan pengabmas, ibu balita dan kader posyandu di Kelurahan Mappala sangat antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan penyuluhan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kasus balita stunting melalui media poster.

Tercapainya sasaran karena meningkatkan pemahaman masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kasus balita stunting melalui media poster.

Tercapainya target, target pada kegiatan pengabdian masyarakat telah tercapai hal ini ditunjukkan dengan partisipasi ibu balita dan kader posyandu di Kelurahan Mappala yang telah hadir dan aktifnya tanya jawab serta diskusi antara ibu balita dan kader posyandu dengan tim dosen pengabmas.

Tercapainnya manfaat yaitu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini memberikan kontribusi positif, ibu balita dan kader posyandu yang berada di Kelurahan Mappala yang terlibat dalam kegiatan ini memperoleh tambahan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kasus balita stunting dan cara pencegahan stunting melalui media poster.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2023 untuk survai lokasi dan menyampaikan informasi kepada warga akan dilakukan pengabdian masyarakat serta tanggal 27 Agustus 2023 untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Kegiatan edukasi ini dilakukan melalui edukasi tentang stunting melalui media poster kepada masyarakat.

Adapun poster yang dibagikan kepada masyarakat yaitu pencegahan anemia dengan cara mengkonsumsi tablet tambah darah. Poster ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat terutama remaja dan ibu menyusui tentang pentingnya konsumsi TTD untuk pencegahan anemia. Selanjutnya yaitu poster perilaku sanitasi yang baik untuk menambah kesadaran masyarakat terkait sanitasi yang sangat penting sebagai bentuk pencegahan stunting. Kemudian poster pencegahan cacangan pada anak yang meliputi apa saja penyebab kecacangan dan solusi pencegahannya. Poster kesehatan kehamilan untuk pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Poster waktu imunisasi yang baik agar masyarakat terutama para ibu mengetahui usia berapa saja sang anak baik untuk diimunisasi. Penggunaan air bersih, inisiatif menyusui dini, pemberian asi kepada anak, dan manfaat pemberian asi eksklusif sebagai bentuk pencegahan stunting sejak dini.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim, bahwa masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya pencegahan stunting. Kegiatan ini cukup mendapatkan respon positif dari masyarakat kelurahan Mappala.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah pengetahuan masyarakat meningkat tentang pentingnya pencegahan stunting. Masyarakat mengetahui potensi penyakit stunting dan upaya pencegahannya. Pembagian poster yang dilakukan pada hari yang sama bertujuan agar masyarakat dapat melihat langsung melalui media yang dibagikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti disertai dengan gambar yang menarik agar masyarakat tidak kesulitan dalam membaca dan memahami.

Harapan dengan adanya kegiatan edukasi dengan media poster masyarakat dapat turut serta menyebarkan informasi positif tentang pentingnya pencegahan stunting pada masyarakat luas dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan dan wawasan ibu balita dan kader posyandu di Kelurahan Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengalami peningkatan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kasus balita stunting melalui media poster mengalami peningkatan secara signifikan
2. Pada kegiatan pengabmas ini telah tercapai tujuan, sasaran, target dan manfaat

B. Saran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu ditingkatkan dengan tema yang sama tetapi lokasi yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada DIPA Poltekkes, Poltekkes Kemenkes Makassar, Unit PPM Poltekkes, Jurusan Teknologi Laboratorium Medis yang telah memberikan arahan dan pembinaan selama pelaksanaan pengabmas ini, serta para tenaga TLM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2009. *Media pembelajaran*. Surakarta: Yuma Presindo
- Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (*The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas*). *Pustaka Kesehatan*. 2013;90(12):1809–17
- Flora R, Zulkarnain M, Fajar NA, Fickry A, Slamet S, Tanjung R, et al. *Kadar Zat Besi Serum dan Hemoglobin pada Anak Stunting dan Tidak Stunting di Kabupaten Seluma*. *Semnas MIPAKes UMRi*. 2019;1:16–22
- Kemendes RI. *Buletin Stunting*. In: Kementerian Kesehatan RI. 2018. p. 1163–78.
- Lawson, G. 2005. *The Poster Presentation: An Exercise In Effective Communication*. *Journal of Vascular Nursing*, 23
- Nanggalo SDN, Padang K, Ilham D, Laila W. *Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. 2018;5:30–8.
- Ni'mah C, Muniroh L. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin*. *Media Gizi Indonesia*. 2015;10(2015):84– 90.
- Sudikno, Irawan IR, Setyawati B, Sari YD, Wiryawan Y, Puspitasari DS, et al. *Laporan Akhir Penelitian Status Gizi Balita Tahun 2019*. Kemendes RI [Internet]. 2019;1–150
- Widyaningrum DA, Dhiyah Ayu Romadhoni. *Riwayat anemia kehamilan dengan kejadian stunting pada balita di desa ketandan dagangan madiun*. *Medica Majapahit* [Internet]. 2018;10(2):86–99.